

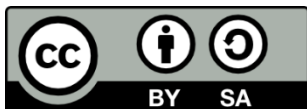


Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Dasar Kecamatan Wirosari

Sepdian Retnosari^{1✉}, Arif Adiwibowo², Wawan Shokib Rodli³, Mohammad Kanzunnudin⁴

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : 202303089@std.umk.ac.id¹, 202303051@std.umk.ac.id²



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study explores the implementation of the Independent Curriculum at SDN 1 Wirosari, Wirosari District, Grobogan Regency, focusing on Indonesian language learning and literacy. The research uses a qualitative methodology, analyzing data from previous studies and government policies. The findings indicate that curriculum development requires teachers to act as learning leaders, utilizing the Merdeka Mengajar Platform and prioritizing project-based learning. It was found that the role of teachers in implementing the curriculum is not yet fully effective, particularly in literacy instruction. This article aims to examine the role of teachers in developing an Independent Curriculum that enhances students' interest in reading. Based on the literature review and research results, it is concluded that there is continuity between the previous curriculum and the Independent Curriculum, along with alignment with educational technology principles, ultimately leading to improved student competence and character development in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords: Merdeka curriculum, learning, Indonesian language

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Wirosari, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan analisis data yang diperoleh dari studi sebelumnya dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memerlukan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Ditemukan bahwa peran guru dalam penerapan kurikulum belum sepenuhnya efektif, terutama dalam pembelajaran literasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara kurikulum sebelumnya dan Kurikulum Merdeka, serta kesesuaian dengan prinsip teknologi pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi siswa dan membentuk karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Article History:

Received 2024-06-01

Revised 2024-06-04

Accepted 2024-06-07

DOI:

10.70277/jgsd.v1i1.0003

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Suratno et al., 2022). Di era revolusi industri 4.0 dengan berbagai macam

kemajuannya dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi mengharuskan para guru untuk melakukan transformasi pembelajaran. Transformasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan berkaitan dengan cara belajar dan mengajar dengan tujuan melahirkan generasi yang mampu mengembangkan intelektualnya dalam konteks kekinian yang dinamis dan progresif, sehingga mereka sanggup survive Rancangan dari kurikulum ini berisi terkait adanya aturan dalam perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ataupun materi pembelajaran, serta cara mengaplikasikannya sehingga tujuan dari kurikulum ini tergolong sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya (Ninik Puji Rahayu, 2024). Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Rahayu et al., 2022). Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022). Komponen-komponen yang ada di kurikulum diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan sesuai tujuan pendidikan dengan adanya kerja sama diantara seluruh sistemnya. Apabila salah satu variable kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka kurikulum akan berjalan kurang maksimal (Anggini et al., 2022). Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kurikulum merdeka ini cukup menarik dan melahirkan gagasan-gagasan baru sehingga berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya (Indarta et al., 2022). Kurikulum ini ditetapkan sebagai opsi bagi Lembaga Pendidikan dan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau yang lebih kita kenal dengan merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar atau madrasah.

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini belum mampu berjalan dengan baik dan pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman dalam kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan. Minimnya inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menambah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin sulit untuk dicapai. Dalam penulisan makalah ini akan dipaparkan berbagai tawaran inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Beberapa inovasi yang ditawarkan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar sehingga inovasi-inovasi tersebut selain memudahkan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran akan tetapi juga menyongsong pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang sedang giat dilakukan pada saat ini (Sumaryanti, 2023). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, menjadi tempat dan sarana bagi individu untuk memaksimalkan potensinya. Untuk mendukung itu semua, berbagai kegiatan dibuat di sekolah. Di antaranya adalah pembelajaran bidang ilmu umum yang diajarkan di kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seperti program literasi yang meningkatkan kemampuan literasi (Maulida et al., 2024). Kemampuan baca siswa yang rendah sering terjadi di sekolah-sekolah dasar yang belum mewajibkan literasi. Kemudian dengan adanya permasalahan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membangun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengubah sekolah menjadi tempat pembelajaran. Literasi dasar diperlukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam mengakses informasi maupun ilmu pengetahuan. Hal ini karena literasi dasar mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif.

Pemerintah, guru, dan masyarakat Indonesia sudah memperhatikan masalah membaca untuk menurunkan angka buta huruf. Data United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan

98,8% untuk kategori remaja (Sadli & Saadati, 2019). Berdasarkan data UNDP tahun 2014 Indonesia sudah berhasil menanggulangi permasalahan literasi serta sudah melewati masalah krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Walaupun demikian, minat baca yang rendah di kalangan masyarakat, termasuk siswa, sudah menjadi perhatian dan masalah yang harus diatasi (Sadli & Saadati, 2019). Negara telah memfasilitasi masyarakat untuk berliterasi dengan adanya perpustakaan padatiap daerah kota maupun kabupaten namun perpustakaan tersebut memiliki pengunjung yang relatif sedikit dan kurang diminati oleh masyarakat. Pada SD pasti memiliki fasilitas perpustakaan. Namun, siswa dan mahasiswa jarang menggunakan dengan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang di Indonesia tidak terlalu tertarik untuk membaca. Akibatnya, masyarakat Indonesia tidak hanya memiliki tingkat literasi yang rendah, tetapi juga memiliki sumber daya manusia yang rendah. Menurut beberapa penelitian internasional, Indonesia berada di urutan yang rendah dalam hal literasi, yang merupakan faktor tambahan yang mendorong pemerintah untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Karena literasi generasi muda Indonesia masih terbatas terbatas.

Pembelajaran disekolah mulai di tuntut untuk berbasis dengan teknologi. Untuk itu perlu adanya peran penting dari pihak sekolah dalam menyiapkan anak bangsa yang memiliki keterampilan untuk diperlukan pada abad ke-21. Berdasarkan penegasan Word Economic Forum pada tahun 2015, salah satu keterampilan yang harus bisa dikuasai oleh siswa adalah keterampilan literasi (Savira Galuh Kumala Sari, Wawan Shokib Rondli, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan pola pikir induktif berdasarkan pada pengalaman obyektif partisipasi terhadap fenomena yang diangkat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode berlandas pada sehingga menghasilkan data berbentuk deskriptif tidak membutuhkan prosedur statistika yang berbentuk angka sehingga menghasilkan kesimpulan makna yang mendalam dari sekumpulan generalisasi. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan yang mendeskripsikan secara mendetail suatu peristiwa yang terjadi pada inti penelitian. Penelitian ini dipilih dengan tujuan agar dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian. Analisa data dilakukan langsung di lapangan saat proses pengumpulan data (Sofiyana et al., 2022).

Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena berupa perubahan kurikulum di Indonesia dengan memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru di jenjang sekolah dasar. Desain penelitian yang dipilih bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari peristiwa berkaitan dengan perubahan kurikulum di Indonesia yang terjadi secara mendetail sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif fenomenologi ini diharapkan dapat mengungkapkan situasi serta permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi antara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka. Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia (Yamin & Syahrir, 2020). Inti dari kebijakan merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program Pendidikan (Kemdikbud, 2020). Namun permasalahannya, kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di sebaran sekolah wilayah Indonesia. Hanya ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1,2 dan kelas 4 serta kelas 5. Padahal hanya dibutuhkan 2 kriteria dalam penerapan kurikulum merdeka yang cukup mudah. Kedua kriteria tersebut yaitu kesiapan kepala sekolah dalam mempelajari materi yang diberikan oleh kemendikbudserta pengisian formulir pendaftaran dan survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum yang terjadi selama pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus memberikan perubahan atau inovasi bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan supaya tujuan yang tercantum dalam Sisdiknas bisa tercapai. Adanya perubahan karena pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan, terjadinya learningloss akibat adanya tidak optimalnya pembelajaran yang diimplemntasikan selama pandemi. Hal ini sesuai dengan

penelitian (Astutik et al., 2022) bahwasanya akibat pandemic Covid-19 memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar. Terdapat pembatasan aktifitas social berupapembatasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, dan diganti dengan pembelajaran secara daring. Dari hal tersebut tidaklah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Keadaan ini menyebabkan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan mengenai penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan jenis kurikulum yang akan diimplementasikan di lembaga sekolah. Salah satu pilihannya adalah Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan denganlingkungannya dan prioritas. Namun kurikulum ini masih merupakan pilihan bagi lembaga pendidikan, apakah akan mengimplementasikan atau tidak. Hal ini dikarenakan mulai tahun 2022 sampai 2024 nantinya hanya ada tiga kurikulum yang diberlakukan. Diharapkan nantinya setelah 2024 kurikulum merdeka ini dapat diimplementasikan oleh lembaga sekolah. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Perancangan kurikulum merdeka ini telah dikaji berdasarkan keselarasan antara kebijakan kurikulum di tingkat nasional yang lebih abstrak dengan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan sampai dengan kurikulum yang benar benar dipelajari oleh peserta didik. Empat tahapan dimana kurikulum bisa digunakan sampai ke siswa. Tahapan pertama yakni intended curriculum atau kurikulum yang diharapkan merupakan kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik hingga bagaimana cara mempelajarinya. Kedua potentially implemented curriculum atau kurikulum yang berpotensi untuk diimplementasikan yakni kurikulum yang akan diinterpretasikan dan diajarkan di satuan pendidikan. Ketiga adalah implemented curriculum atau kurikulum yang diimplementasikan, tahap ini merujuk ke buku teks yang digunakan pada pembelajaran. Dan yang terakhir adalah attained curriculum atau kurikulum yang dipelajari siswa. Ini merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah menggunakan kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan. Persoalan mendasarnya adalah pendidik selama ini harus menghabiskan waktu untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup ketat, sentralistik dan memiliki banyak kriteria untuk menyusunnya, sehingga cenderung bersifat administratif yang berlebihan.

Pendidik dianggap memiliki kompetensi pada tingkatan manapun, tanpa terkecuali kemampuan dalam teknik penyampaian materi yang tepat di depan kelas, serta mampu mengolah kegiatan belajar mengajar sejalan dengan situasi dan kapabilitasnya sebagai pendidik dalam mengajar bidang keilmuannya, termasuk bahasa Indonesia. Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan. Pendidik dalam menerapkan konsep soal HOTS juga membutuhkan suatu perantara atau metode untuk menyampaikan penjelasan materinya serta diperlukan suatu tindakan untuk memacu kreativitas dan hasil belajar peserta didik dan mengasah wawasan peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang perlu dipecahkan yakni menggabungkan asesmen berbasis HOTS dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kemudian dituangkan pada perangkat pembelajaran dengan mengembangkan teknologi pembelajaran sesuai abad 21 yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan berpikir, khususnya bagi pendidik, merupakan debut perdana dalam sistem pendidikan di Indonesia saat periode Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menjabat. Rancangan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilatih terus menerus keterampilan mengembangkan rancangan atau perangkat pembelajaran agar guru bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Nur Kumala et al., 2023). Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan (Fitriyah & Wardani, 2022).

A. Kurikulum Belajar

Hakikat Merdeka Belajar yaitu kemerdekaan berpikir yang dipusatkan pada pendidik dan peserta didik, sehingga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat menggali ilmu pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini dipelajari siswa dan guru belajar materi dari buku maupun modul. Dengan adanya program Merdeka Belajar peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. Nantinya, peserta didik akan memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan aktif di masa depan. Merdeka Belajar diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia, maka dapat menciptakan siswa yang

berkarakter karena terbiasa belajar dan mengembangkan ilmunya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dapat ditelusuri kesejajaran antara konsep “Kemerdekaan Belajar” dengan konsep pendidikan menurut falsafah progresif John Dewey. Kedua konsep tersebut menekankan pada kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam menggali secara maksimal kemampuan dan potensi peserta didik yang secara alamiah beragam kemampuan dan potensinya. Pendidikan juga berperan mendorong peserta didik menjadi dewasa, berani dan mandiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukan memberi pengetahuan positif yang diterima begitu saja kepada siswa, tetapi bagaimana mengajarkan siswa agar memiliki daya nalar. Hanya penelitian Haryanto (2020) yang mengeksplorasi hubungan antara gagasan Merdeka Belajar dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum banyak observasi yang dilakukan untuk meneliti atau menilai keterkaitan antara gagasan Merdeka Belajar dengan bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan artikel ini adalah untuk berkonsentrasi pada pelaksanaan kegiatan mengajar bahasa Indonesia dalam lingkup Merdeka Belajar (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Strategi pembelajaran inkuiri tampaknya sangat relevan dengan program merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan daerah karena memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan observasi, bertanya, investigasi, dan tahapan analisis sebagai tahap mencoba dan mengolah, kemudian membangun teori atau konsep-konsep sebagai kegiatan mencipta. Untuk itu, strategi pembelajaran inkuiri tepat digunakan dalam setiap kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah Bali pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagai contoh penerapan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pada saat kegiatan menyimak teks hasil observasi dengan langkah-langkah strategi inkuiri yang berpedoman pada pendekatan ilmiah, yaitu: (a) siswa mengobservasi teks laporan hasil observasi; (b) siswa berdiskusi (tanya jawab) tentang hasil temuan observasi teks; (c) siswa melakukan kegiatan menginvestigasi dan menganalisis (Suwija, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia beracuan pada tujuan pendidikan kurikulum merdeka, yaitu tidak hanya mempersiapkan peserta didik yang unggul pada kognitif saja namun mempersiapkan peserta didik unggul pada bidang kognitif, keterampilan akademik, dan unggul pada pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila saat ini yang dapat diterapkan di tingkat dasar dan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tema gaya hidup berkelanjutan termasuk kategori literasi sains dimana peserta didik harus cakap dalam membaca fenomena alam. Tema kearifan lokal dan Bhinneka Tunggal Ika termasuk kategori literasi budaya dan kewarganegaraan, dimana indikator pencapaian belajar peserta didik harus cakap dalam memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya dan negara. Pada umumnya, literasi budaya ini diterapkan di tingkat dasar berupa mengenalkan mainan tradisional, makanan tradisional khas daerah tertentu, dan budaya tradisional dari daerah tertentu (Maulida et al., 2024)

B. Metode Pembelajaran

Adanya transformasi pendidikan melibatkan metode pembelajaran, dalam arti dengan adanya pembaruan kurikulum maka seluruh komopen berubah termasuk metode pembelajaran. Metode pembelajaran dikembalikan kepada pendidik masing-masing namun tetap pada model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode pembelajaran pada kurikulum merdeka bukan lagi pembelajaran berpusat kepada guru atau teacher centered namun berpusat kepada peserta didik atau student centered. Ada jenis metode pembelajaran kekinian untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut di antaranya;

1) Metode one day one dongeng (Maulida et al., 2024). Meskipun metode ini lebih relevan digunakan di luar pembelajaran namun saat proses pembelajaran dapat dilakukan metode ini dimana pendidik dituntut untuk membuat dongeng sendiri untuk materi yang diajarkan dalam 1 bab. Dapat diartikan, selama 1 bab guru intens menggunakan metode tersebut dan mengevaluasi dari hasil metode yang digunakannya.

2) Metode role playing, Metode ini dapat digabungkan dengan metode one day one dongeng meskipun metode role playing tidak terbilang kekinian tetapi masih efektif digunakan. Metode ini peserta didik diminta untuk bermain peran dari materi yang diajarkan oleh pendidik. Metode role playing merupakan feedback pemahaman materi yang telah diajarkan pendidik menggunakan metode one day one dongeng.

Pada aspek pembelajaran berbicara, misalnya materi laporan perjalanan, peserta didik terlebih dahulu disuguhkan video tentang laporan perjalanan. Setelah itu, peserta didik baik secara individual ataupun kelompok ditugaskan untuk membuat video laporan perjalanan. Hasil karya peserta didik selanjutnya dapat diupload pada media sosial, seperti youtube, instagram, facebook, web-blog, dan podcasting.

Dengan pemanfaatan ICT ini tentunya menambah motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan hasil karya dari peserta didik tidak hanya dinikmati oleh guru dan peserta didik sendiri, tetapi dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Dengan demikian motivasi peserta didik pasti akan lebih tertantang dalam membuat sebuah karya yang paling baik.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan dampak pandemi COVID-19, transformasi kurikulum dan metode pembelajaran menjadi suatu keharusan. Kurikulum merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik bagi lembaga pendidikan maupun peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi krisis pendidikan yang timbul selama pandemi dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dan berkembang dalam konteks yang dinamis dan progresif.

Penerapan kurikulum merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami, mengaktualisasikan, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru sering kali menjadi penyebab kegagalan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka mengedepankan konsep pembelajaran berbasis proyek dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka secara mandiri dan kreatif. Hal ini sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menekankan kemerdekaan dalam belajar. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan aktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Minimnya inovasi dalam metode pembelajaran dan kurangnya penerapan pedoman kurikulum menjadi hambatan utama. Namun, berbagai tawaran inovasi pembelajaran seperti metode one day one dongeng dan role playing dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka merupakan langkah strategis dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 398–405. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>
- Astutik, D., Yuastina, Y., Ghufronudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 3, 1–174.
- Maulida, U., Tampati, R., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2024). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA

- INDONESIA TINGKAT DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.629>
- Ninik Puji Rahayu. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DAN BIMLAT DI SD NEGERI KENTENG KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3, 1–7.
- Nur Kumala, F., Dwi Yasa, A., & Agus Setiawan, D. (2023). Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–38.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 1–23.
- Savira Galuh Kumala Sari, Wawan Shokib Rondli, I. F. (2023). View of PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA HURUF KONSONAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS I SDN KEDUNGWARU LOR.pdf. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5201–5211. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8487>
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., W, L. A., Jannah, R., ... Herman. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 122–135.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>